

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis semiotika yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dijabarkan mejadi bab I sampai dengan bab IV, dapat disimpulkan bahwa punakawan yang dijadikan sebagai ilustrasi cover buku, selain mewakili daripada isi buku juga mengandung makna tertentu yang dalam wilayahnya memang ditujukan sebagai media komunikasi kepada calon pembaca. Punakawan sebagai tokoh pewayangan yang merupakan produk kebudayaan asli nusantara, mengandung nilai luhur yang memang diambil dari kebudayaan Jawa dengan akulturasi nilai-nilai Islam. Hal itu yang menyebabkan Punakawan menjadi identitas Nusantara khususnya Jawa dengan muatan-muatan lokal yang ada di dalamnya.

Begitu juga dengan tokoh Punakawan yang dihadirkan dalam ilustrasi cover buku Emha Ainun Nadjib yang telah mengalami perubahan dari bentuk asli yang ada pada pewayangan. Hal itu juga mewakili makna-makna tertentu yang kemudian dijadikan sebagai bahan analisis pada pengkajian ini. Dari analisis Semiotika yang telah dilakukan sebagai tahapan membongkar makna yang ada, menghasilkan sebagai berikut:

1. Ilustrasi wayang Semar sebagai simbolisasi tokoh pemomong, pengasuh Bangsa. Yang mana pengasuh ini dikaitkan dengan tokoh pemimpin, namun bukan pemimpin yang menguasai melainkan pemimpin yang menyatu dengan rakyat. Ilustrasi ini juga merupakan bentuk simbolisasi hubungan antara manusia dengan alam, bahwa manusia adalah makhluk yang seharusnya merawat bukan merusak.
2. Ilustrasi wayang Petruk sebagai simbol pasemon/sindiran terhadap penguasa yang melupakan kepentingan rakyat degan lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Hal itu sebagai bentuk sindiran, bagaimana sifat mementingkan diri sendiri sangat berlawanan dengan karakter Petruk kantong bolong yang bermakna melakukan sesuatu dengan penuh ketulusan.

3. Ilustrasi wayang Gareng sebagai bentuk pengingat bahwa kemerdekaan, kejayaan, dan kebahagiaan yang sejati bukan berasal luar diri, melainkan berasal dari dalam manusia itu sendiri.

Dari ketiga poin di atas, kemudian disimpulkan bahwa baik wayang yang merupakan produk kebudayaan sehingga erat kaitannya dengan praktik mitologi dan Islam sebagai ajaran atau agama sama-sama dibentuk dari nilai-nilai yang berpedoman pada kebenaran, sehingga dalam praktiknya wayang sebagai media dakwah islam sangat diterima oleh masyarakat yang memang dalam kehidupannya sangat akrab dengan nilai-nilai kebenaran tersebut. Hal itu pulalah yang membuat, baik itu wali sanga maupun Emha Ainun Nadjib-di zaman sekarang dengan mudah mengajak masyarakat ke dalam lingkarannya dikarenakan nilai-nilai kebenaran yang disebarkan dibalut dengan kearifan cara penyebaran, lebih ditekankan pada konteks tidak secara fisik.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan batasan masalah hanya meneliti tokoh wayang kulit purwa punakawan yang dijadikan ilustrasi cover buku Emha Ainun Nadjib, sedangkan tokoh wayang pastilah jauh lebih banyak dengan makna yang bervariasi sesuai dengan pengaplikasiannya. Hal itu yang diharapkan dapat menjadi bahan analisis ke depannya. Sebagai bentuk rasa cinta terhadap kebudayaan, diharapkan ke depannya mahasiswa bias lebih kritis dalam memilih judul tugas akhirnya, sehingga dihasilkan karya yang lebih berbobot dan bermuatan nilai-nilai yang adiluhung.

Selain itu penelitian ini hanya sebatas penelitian dengan analisis semiotika, alangkah baiknya jika suatu ketika terdapat penelitian pada objek materi wayang dengan objek formal yang berbeda, seperti: analisis wacana, estetika, sosio historis dan lain sebagainya untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asa Berger, Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2005. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra
- Graver, Amy & Ben Jura. 2012. *Best Practices for Graphic Designers: Grids and Page Layouts*. China: Rockport Publishers
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma
- Kresna, Ardian. 2012. *Dunia Semar: Abdi sekaligus Penguasa Seumur Hidup*. Yogyakarta: Diva Press
- Magnis, Frans. 1984. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyono, Sri. 1989. *Wayang: asal-usul, filsafat, dan masa depannya*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Palmer E. Richard. 2003. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- PoedjoSoebroto, R. 1978. *Wayang: Lambang Ajaran Islam*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Rustan, Surianto. 2009. *Mendesain LOGO*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto.1997. *Seni Gatra Wayang Kulit Purwa*. Semarang: Dahara Prize
- Sunarto.2012. *Panakawan Yogyakarta*.Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Susilamadya, Sumanto. 2014. *Mari Mengenal Wayang Jilid I: Tokoh Wayang Mahabharata*. Yogyakarta: Adi Wacana
- Suwarno, Wiji. 2014. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

Wahyudi, Aris. 2014. *Sambung-Rapet dan Greget-Sahut: sebuah Paradigma Dramaturgi Wayang*. Yogyakarta: Bagaskara

Widyawati R. Wiwien. 2009. *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta: Pura Pustaka

Jurnal

Ahimsa, Shri Heddy. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*

Web

<http://www.plimbi.com/news/126292/jenis-jenis-font> diakses pada 17 Oktober 2017 pukul 01.00

